التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيْضَةِ.

"Hindarilah menoleh dalam shalat, karena menoleh dalam shalat adalah kebinasaan. Bila memang harus, maka lakukanlah dalam shalat sunnah, jangan dalam shalat fardhu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**[971]

[342]. BAB LARANGAN SHALAT MENGHADAP KUBURAN
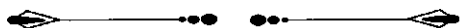
﴿1766﴾ Dari Abu Martsad Kannaz bin al-Hushain رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُصَلُّوْا إِلَى الْقُبُوْرِ، وَلَا تَجْلِسُوْا عَلَيْهَا.

"Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan jangan pula duduk di atasnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[343]. BAB HARAMNYA LEWAT DI DEPAN ORANG SHALAT

﴿1767﴾ Dari Abu al-Juhaim Abdullah bin al-Harits bin ash-Shimmah al-Anshari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيْ مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

قَالَ الرَّاوِيْ: لَا أَدْرِيْ، قَالَ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً.

---

[971] Saya berkata, Demikian dalam naskah asli, mungkin dalam sebuah naskah at-Tirmidzi, karena bila tidak maka yang tertulis dalam cetakan Bulaq 1/116, "Hadits hasan." Di catatan kakinya, "Dalam sebuah naskah disebutkan hasan *gharib*." Saya berkata, Maksudnya dhaif, inilah yang sesuai dengan kondisi *sanad*nya, karena ia dhaif dan terputus, keterangannya ada dalam catatan atas *al-Misykah*, no. 172, 465, 998; dan *at-Targhib*, 1/191. (Al-Albani).